



Pengaruh Tipe Kepemimpinan dan Religiusitas Orang Tua terhadap Preferensi Pemilihan Sekolah Dasar Anak Pasca-TK pada MI atau SD: Studi TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom Nganjuk

Eka Aprianto Nur Setiawan¹, Tri Wahjoedi², Sofyan Lazuardi³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya, Indonesia

Email: ekaapriantons@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the increasing parental indecision in determining children's primary school placement after kindergarten, particularly between Madrasah Ibtidaiyah (MI) and public elementary schools (SD). Such decisions are influenced not only by academic considerations but also by parents' religiosity and leadership types reflected in their educational decision-making styles. This study aims to analyze the effects of parental leadership types based on the DISC and Personality Plus frameworks, as well as parental religiosity, on parents' preferences in selecting primary schools for their children after kindergarten at TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design using multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 57 parents of students at TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom. The results indicate that, partially, parental leadership based on the DISC model (X_1) has a positive and significant effect on school preference (Sig. $0.013 < 0.05$), while leadership based on Personality Plus (X_2) does not show a significant effect (Sig. $0.856 > 0.05$). Parental religiosity (X_3) demonstrates a positive and highly significant influence on primary school selection preference (Sig. $0.000 < 0.05$). Simultaneously, the three independent variables contribute significantly to the model, with a coefficient of determination (R^2) of 0.822, indicating that 82.2% of the variance in parents' primary school selection decisions can be explained by the research model. These findings confirm that parental leadership and religiosity are dominant factors in educational decision-making at the primary school level.

Keywords: Parental Leadership Type, DISC, Personality Plus, Religiosity, Primary School Preference.

1. Latar Belakang

Pemilihan sekolah dasar bagi anak pasca-TK merupakan keputusan strategis yang dipengaruhi oleh nilai, persepsi, dan orientasi jangka panjang keluarga. Dalam konteks Indonesia, preferensi orang tua tidak hanya ditentukan oleh mutu akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor religiusitas serta pola kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tren meningkatnya pilihan terhadap sekolah berbasis agama, sebagaimana ditunjukkan pada penelitian Haryati dkk. (2024) dan Jonathan dkk. (2023) memperlihatkan bahwa integrasi nilai moral dan spiritual semakin menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pendidikan dasar. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan agama dan karakter kini menjadi elemen penting dalam perumusan orientasi pendidikan keluarga di berbagai wilayah, termasuk pada level sekolah dasar.

Meskipun preferensi terhadap sekolah agama terus meningkat, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keputusan orang tua kerap dipengaruhi juga oleh dinamika gaya kepemimpinan dalam keluarga. Literatur internasional menegaskan bahwa gaya kepemimpinan orang tua berdampak pada pola pengambilan keputusan dan aspirasi pendidikan anak. Namun, sebagian besar penelitian hanya mengkaji kepemimpinan berbasis pola klasik seperti otoriter, demokratis, dan permisif, tanpa mengeksplorasi model kepribadian *modern* seperti *DISC* dan *Personality Plus*. Kesenjangan riset juga terlihat pada belum adanya kajian yang mengintegrasikan variabel kepemimpinan orang tua dengan religiusitas secara simultan dalam konteks pemilihan sekolah dasar, terutama ketika orang tua dihadapkan pada pilihan antara Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD).

Urgensi penelitian semakin kuat mengingat adanya fenomena kebimbangan orang tua dalam memilih MI atau SD, sebagaimana terjadi di TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom. MI dipersepsikan lebih unggul dalam internalisasi nilai religius, sementara SD dianggap memiliki struktur akademik dan fasilitas lebih mapan. Berbagai

studi seperti Khasbulloh (2022), Tazqiyah & Setiawan (2025), Hasanah dkk. (2022), dan Fauyan dkk. (2024) mengonfirmasi bahwa religiusitas, budaya sekolah, keamanan, kualitas pendidikan, serta dukungan lingkungan belajar menjadi faktor penentu utama. Namun, konteks lokal daerah semi-perkotaan seperti Tanjunganom belum banyak diteliti, padahal variabel sosial, budaya, ekonomi, dan akses sekolah dapat mempengaruhi secara signifikan keputusan orang tua.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi secara empiris pengaruh tipe kepemimpinan orang tua, berdasarkan model *DISC* dan *Personality Plus*, bersama dengan tingkat religiusitas terhadap preferensi pemilihan sekolah dasar anak pasca-TK. Pendekatan regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi besarnya kontribusi masing-masing variabel dalam mempengaruhi pilihan orang tua antara MI dan SD. Analisis ini sekaligus menguji relevansi model perilaku pengambilan keputusan seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks pendidikan anak usia dini, mengingat kedua teori tersebut menekankan peran sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam membentuk intensi.

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis maupun praktis. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya literatur mengenai kepemimpinan orang tua dengan menerapkan konsep *DISC* dan *Personality Plus* pada konteks pendidikan keluarga, sebuah ruang kajian yang selama ini didominasi oleh pendekatan psikologi klasik. Integrasi religiusitas dalam model prediksi juga memberikan kerangka konseptual baru bagi kajian preferensi pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk memahami faktor-faktor psikologis dan religius yang memengaruhi keputusan pendidikan, sekaligus menjadi acuan dalam merumuskan strategi komunikasi sekolah dan kebijakan pemerataan akses pendidikan dasar.

2. Kajian Pustaka

Kajian mengenai preferensi orang tua dalam memilih sekolah dasar pasca-TK dapat dipahami melalui sejumlah teori tingkat besar (*grand theory*) dan teori menengah (*middle-range theory*) yang menjelaskan perilaku pengambilan keputusan, kepemimpinan dalam keluarga, kepribadian orang tua, serta religiusitas sebagai landasan nilai yang memengaruhi tindakan. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia (MSDM), keluarga dapat dipandang sebagai organisasi kecil yang dikelola melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Hasibuan, 2017; Sugiyono, 2022). Orang tua bertindak sebagai manajer yang mengarahkan potensi anak dan membuat keputusan strategis, termasuk mengenai pendidikan dasar. Prinsip MSDM memperjelas bahwa kepemimpinan orang tua tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup pengelolaan rasional terhadap tujuan, sumber daya, dan arah pendidikan keluarga, sehingga relevan digunakan untuk memahami pilihan antara MI dan SD.

Pada ranah *behavioral decision-making*, *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjadi kerangka inti. TRA menegaskan bahwa intensi merupakan prediktor utama perilaku, dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif (Ajzen & Fishbein, 1975). Sikap orang tua terhadap sekolah, baik MI maupun SD, terbentuk dari keyakinan mengenai konsekuensi pendidikan dan evaluasi emosional terhadap pilihan tersebut (Mahajan & Navin, 2025). Norma subjektif juga memegang peran penting, karena tekanan sosial dari keluarga, komunitas, dan tokoh agama dapat mengarahkan preferensi pendidikan (Widyantari, 2025). TPB, sebagai perluasan TRA, menambahkan unsur *perceived behavioral control* yang menjelaskan kemudahan atau hambatan yang dirasakan dalam mengambil keputusan (Ajzen, 1991; Crapciu, 2025). Dalam konteks pendidikan anak, persepsi orang tua mengenai lokasi sekolah, biaya, hingga pengalaman sebelumnya menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan akhir. Kedua teori tersebut memberi dasar konseptual bahwa sikap, norma sosial, dan kendali perilaku bertindak sebagai jalur kognitif yang menjembatani hubungan antara kepemimpinan orang tua serta religiusitas dengan preferensi sekolah dasar.

Model kepribadian dan kepemimpinan orang tua dijelaskan melalui dua kerangka populer, yaitu *DISC* dan *Personality Plus*. Model *DISC* yang digagas oleh Marston (1928/2013) mengklasifikasikan perilaku ke dalam empat kategori: *Dominance*, *Influence*, *Steadiness*, dan *Conscientiousness*. Keempat tipe tersebut memengaruhi cara orang tua berkomunikasi, menetapkan aturan, serta mengambil keputusan pendidikan, termasuk bagaimana mereka menilai kualitas akademik, lingkungan belajar, atau nilai moral sekolah (Grizzell, 2024; Wietholter dkk., 2020). Sementara itu, *Personality Plus* berakar pada teori tipologi Jung (1971) dan dikembangkan oleh Littauer (2011) membagi temperamen menjadi *sanguine*, *choleric*, *melancholic*, dan *phlegmatic*. Kerangka ini menjelaskan bahwa temperamen berperan dalam preferensi pendidikan: *sanguine* cenderung mempertimbangkan aspek sosial, *choleric* menekankan reputasi dan pencapaian, *melancholic* fokus pada struktur akademik, dan *phlegmatic* mengutamakan kenyamanan serta keamanan (Mo dkk., 2022; PsychCentral, 2024). Kedua teori memberikan dasar

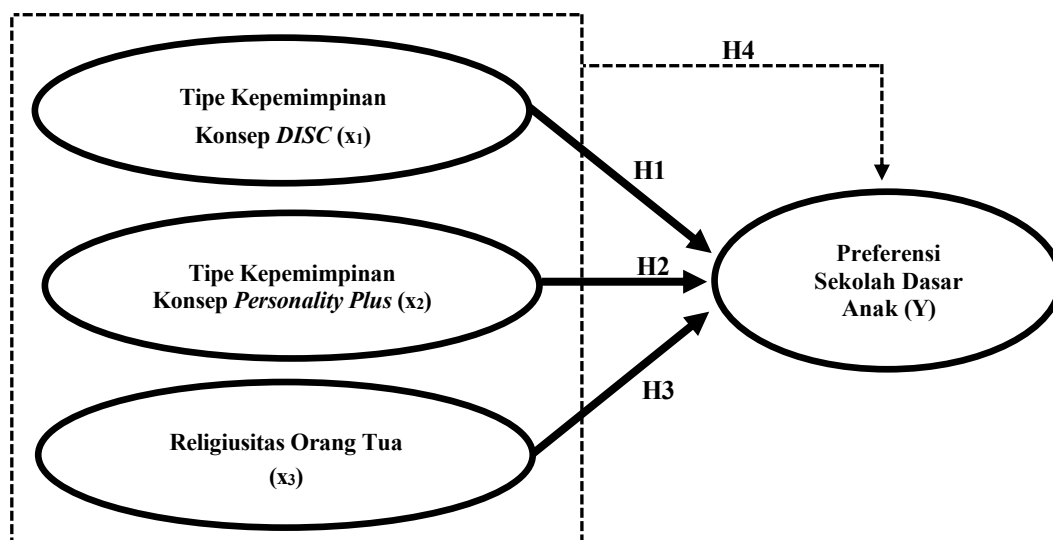
bahwa perbedaan gaya kepemimpinan dan kepribadian orang tua dapat menghasilkan pilihan pendidikan yang berbeda.

Religiusitas sebagai variabel *psikologis-sosiologis* memiliki peran sentral dalam keputusan pendidikan, terutama dalam masyarakat Indonesia yang religius. Glock dan Stark (1965) menjelaskan religiusitas melalui lima dimensi: keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan, dan konsekuensi moral. Model kontemporer 4-BDRS oleh Saroglou dkk. (2025) menyederhanakan kerangka tersebut menjadi *believing, behaving, belonging*, dan *bonding*. Studi-studi modern memperkuat posisi religiusitas sebagai faktor penentu pemilihan sekolah berbasis agama; orang tua dengan religiusitas tinggi lebih condong memilih sekolah dengan orientasi keagamaan, seperti MI (Lee, 2025; Pearce & al., 2021). Dengan demikian, religiusitas bertindak sebagai nilai dasar yang memengaruhi evaluasi orang tua terhadap relevansi pendidikan agama dalam pembentukan karakter anak.

Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan konsistensi bahwa motivasi orang tua dalam memilih sekolah sangat dipengaruhi oleh perpaduan nilai religius, kualitas pendidikan, serta lingkungan sekolah. Studi Hendra Lista dkk. (2023) menunjukkan bahwa orang tua lebih memilih SDIT dibanding SD negeri karena kelemahan fasilitas dan mutu pembelajaran agama pada sekolah negeri. Penelitian Haryati dkk. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menyoroti motivasi religius dan reputasi sekolah sebagai faktor utama preferensi sekolah berbasis agama. Khasbulloh (2022) menemukan bahwa religiusitas sekolah, lokasi, dan program unggulan menjadi penentu pemilihan SD berbasis Islam. Tazqiyah dan Setiawan (2025) menambahkan bahwa integrasi nilai Islam dan akademik adalah daya tarik utama sekolah Islam terpadu. Pada kelas menengah Muslim, Hasanah dkk. (2022) melaporkan bahwa sekolah Islam modern dipilih karena mampu menggabungkan nilai moral dan keterampilan hidup. Selain itu, Fauyan dkk. (2024) menemukan bahwa kualitas pengajaran, fasilitas, teknologi, dan iklim sekolah mendukung preferensi terhadap madrasah ibtidaiyah. Penelitian Purnama dan Parahita (2025) menunjukkan bahwa orang tua milenial memilih SDIT karena inovasi kurikulum dan pengembangan karakter, sedangkan Perwita dan Widuri (2022) mencatat bahwa sekolah swasta Islam lebih disukai karena fasilitas dan disiplin. Zahira (2025) mengidentifikasi bahwa keamanan, fasilitas, dan lingkungan belajar menjadi faktor pendorong orang tua memilih sekolah berbasis agama. Secara teknis, penelitian Muin dan Putra (2024) memperlihatkan bahwa fasilitas, akreditasi, dan biaya sekolah tetap menjadi faktor eksternal penting dalam pengambilan keputusan.

Dari berbagai temuan tersebut, sejumlah kesenjangan riset (*research gaps*) dapat diidentifikasi. Pertama, studi-studi sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada perbandingan sekolah negeri dan swasta atau sekolah umum dan berbasis agama, tetapi belum menelaah secara spesifik preferensi antara MI dan SD pasca-TK dalam konteks lokal. Kedua, kajian mengenai pengaruh tipe kepemimpinan orang tua masih terbatas pada kategori klasik (otoriter, demokratis, permisif) dan belum banyak mengaplikasikan model *DISC* maupun *Personality Plus* sebagai kerangka kepribadian yang lebih operasional. Ketiga, meskipun religiusitas sering diteliti sebagai faktor tunggal, integrasinya dengan variabel kepemimpinan orang tua dalam satu model prediktif belum banyak dilakukan. Keempat, sebagian besar studi menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penggunaan metode kuantitatif seperti regresi linear berganda yang mampu mengukur kontribusi relatif setiap variabel masih jarang diterapkan. Kelima, data penelitian terkini khusus pada periode 2023–2025 dan wilayah spesifik seperti TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom belum pernah diteliti, sehingga studi ini memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) secara temporal dan geografis.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, nilai religius, kepribadian, dan pola kepemimpinan. Artikel ini berkontribusi dengan mengintegrasikan tiga variabel utama yaitu tipe kepemimpinan orang tua (*DISC*), tipe kepribadian (*Personality Plus*), dan religiusitas, dimasukkan ke dalam satu model empiris untuk menjelaskan preferensi pemilihan MI atau SD. Pendekatan ini melengkapi kekurangan penelitian terdahulu dan memberikan landasan teoretis serta empiris baru bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, perilaku organisasi dalam keluarga, dan pengambilan keputusan berbasis nilai.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan kausal antara tipe kepemimpinan orang tua berbasis *DISC* (X_1), tipe kepemimpinan orang tua berbasis *Personality Plus* (X_2), dan religiusitas orang tua (X_3) terhadap preferensi pemilihan sekolah dasar anak pasca-TK (Y). Kerangka tersebut menegaskan bahwa ketiga variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh langsung secara parsial terhadap preferensi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah, sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis H1, H2, dan H3, yang merepresentasikan pengaruh masing-masing konstruk kepemimpinan dan religiusitas terhadap keputusan pendidikan anak. Selain itu, keberadaan hipotesis H4 menunjukkan bahwa secara simultan, kombinasi tipe kepemimpinan orang tua dan tingkat religiusitas dipandang sebagai satu kesatuan faktor internal keluarga yang saling berinteraksi dalam membentuk preferensi pemilihan sekolah dasar, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, kerangka konseptual ini menempatkan orang tua sebagai aktor utama pengambil keputusan pendidikan, di mana karakter kepemimpinan dan nilai religius berfungsi sebagai determinan psikologis dan normatif yang memengaruhi orientasi dan arah pilihan pendidikan anak secara rasional dan berbasis nilai.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara tipe kepemimpinan orang tua (*DISC*), tipe kepribadian orang tua (*Personality Plus*), religiusitas, dan preferensi pemilihan sekolah dasar pasca-TK. Desain kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif melalui instrumen terstruktur serta pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini relevan untuk menjelaskan variabel yang bersifat psikologis dan perilaku dalam konteks pengambilan keputusan orang tua.

Penelitian dilaksanakan di TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik populasi sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu orang tua siswa yang akan menentukan pilihan sekolah dasar, baik MI maupun SD. Pengumpulan data dilakukan selama periode penelitian yang telah ditetapkan dalam skripsi, mencakup waktu penyebaran instrumen, verifikasi data, dan tahap analisis. Lokasi dipilih karena populasi orang tua di lembaga ini sedang berada dalam fase pengambilan keputusan pendidikan, sehingga memberikan konteks empiris yang kuat.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh orang tua siswa TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruh anggota populasi untuk dijadikan responden. Sampel akhir berjumlah 57 responden sesuai dengan ketersediaan data yang lengkap dan layak dianalisis. Penggunaan total sampling memastikan representativitas data serta mengurangi potensi bias seleksi.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner tertutup menggunakan skala Likert, yang terdiri dari empat variabel: tipe kepemimpinan *DISC*, tipe kepribadian *Personality Plus*, religiusitas, dan preferensi pemilihan sekolah. Indikator setiap variabel merujuk pada teori-teori utama yang menjadi dasar penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diuji melalui nilai *Cronbach's*

Alpha, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki validitas memadai dan reliabilitas yang berada pada kategori kuat ($\alpha > 0.70$), sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, mengikuti prosedur standar penelitian survei yang menekankan kejelasan instruksi dan kerahasiaan jawaban. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*, sebagaimana juga digunakan dalam tahap analisis skripsi, untuk memastikan konsistensi pengolahan data dan ketepatan hasil statistik.

4. Hasil dan Pembahasan

Temuan regresi linear berganda memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen tipe kepemimpinan orang tua berdasarkan *DISC* (X_1), *Personality Plus* (X_2), serta tingkat Religiusitas (X_3) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap preferensi orang tua dalam menentukan sekolah dasar bagi anak (Y).

Tabel 1. Uji F (Simultan)

| ANOVAa | | | | | |
|--|----------------|----------|-------------|---------|--------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | | F |
| 1 | Regression | 1586,335 | 3 | 528,778 | 81,665 |
| | Residual | 343,173 | 53 | 6,475 | |
| | Total | 1929,509 | 56 | | |
| a. Dependent Variable: Total_Preferensi | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Total_Religiusitas_OT, Total_Personality_Plus, Total_DISC | | | | | |

Hasil uji ANOVA (Uji F) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} mencapai 81,665 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan (*fit*) untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, ketiga variabel bebas tersebut secara simultan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap preferensi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah dasar pasca-TK. Hal ini menunjukkan bahwa gabungan karakter kepemimpinan berdasarkan *DISC*, kepribadian menurut *Personality Plus*, serta tingkat religiusitas orang tua secara bersama-sama mampu menggambarkan variasi keputusan dalam memilih MI atau SD.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .907 ^a | 0,822 | 0,812 | 2,54460 |
| a. Predictors: (Constant), Religiusitas Orang Tua, Personality Plus, DISC | | | | |

Nilai R^2 sebesar 0,822 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menerangkan 82,2% variasi keputusan orang tua dalam memilih antara MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SD (Sekolah Dasar), sedangkan 17,8% sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, jarak sekolah, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Tabel 3. Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3,136 | 3,897 | | -0,805 | 0,425 |
| | Total DISC | 0,216 | 0,084 | 0,181 | 2,580 | 0,013 |
| | Total Personality Plus | -0,013 | 0,073 | -0,012 | -0,183 | 0,856 |
| | Total Religiusitas OT | 0,866 | 0,062 | 0,842 | 13,962 | 0,000 |
| a. Dependent Variable: Total_Preferensi | | | | | | |

Secara parsial, Religiusitas (X_3) menjadi variabel paling dominan dengan nilai thitung = 13,962 (*Sig.* 0,000) dan koefisien $\beta = 0,866$, menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin besar kecenderungan memilih MI daripada SD. Variabel *DISC* (X_1) juga berpengaruh signifikan ($\beta = 0,216$; *Sig.* 0,013) khususnya pada dimensi *Dominance* dan *Conscientiousness* yang mencerminkan orientasi hasil dan ketepatan keputusan. Sementara itu, *Personality Plus* (X_2) memiliki nilai $\beta = -0,013$ (*Sig.* 0,856) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara statistik terhadap preferensi sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Religiusitas orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan pendidikan anak, diikuti oleh tipe kepemimpinan *DISC*, sedangkan *Personality Plus* tidak berpengaruh signifikan, meski tetap berkontribusi dalam gaya komunikasi dan ekspresi kepemimpinan dalam keluarga.

Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan peran religiusitas sebagai faktor dominan dalam keputusan memilih sekolah berbasis agama.

- Haryati, Sukarno, dkk. (2024) menemukan bahwa motivasi utama orang tua memilih sekolah agama adalah untuk memperkuat nilai moral dan religius anak, sejalan dengan hasil penelitian ini yang menempatkan religiusitas sebagai faktor paling kuat.
- Suharsono (2023) dan Fauyan (2024) juga menunjukkan bahwa religiusitas dan citra sekolah secara signifikan mempengaruhi keputusan memilih MI.
- Sukmawati (2025) menegaskan bahwa kedekatan nilai keluarga dengan visi sekolah menjadi penentu utama dalam pemilihan MI dibanding SD.

Perbedaan mencolok ditemukan pada variabel *Personality Plus*, di mana penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan, berbeda dengan hasil C.-Y. Mo dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa temperamen (*sanguine, choleric, melancholic, phlegmatic*) berperan penting dalam keputusan sosial dan pendidikan anak. Perbedaan ini diduga muncul karena konteks budaya lokal di Nganjuk yang lebih religius, sehingga dimensi kepribadian kurang menonjol dibandingkan dominasi nilai keagamaan.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Rational Choice Theory* (Coleman, 1990) bahwa keputusan orang tua bersifat rasional dan berbasis nilai spiritual, mempertimbangkan manfaat jangka panjang, biaya, serta visi moral anak.

Hasil kuesioner menunjukkan kecenderungan bahwa orang tua dengan religiusitas tinggi memiliki preferensi kuat terhadap Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena dianggap mampu mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik. Responden dengan gaya kepemimpinan *Dominance* dan *Conscientiousness* (*DISC*) menunjukkan pola pengambilan keputusan yang lebih analitis, tegas, dan berorientasi hasil, sedangkan tipe *Steadiness* cenderung mempertimbangkan kenyamanan dan kestabilan lingkungan belajar anak.

Selain itu, walaupun dimensi *Personality Plus* tidak signifikan secara statistik, hasil kuesioner menggambarkan bahwa tipe *Sanguine* dan *Phlegmatic* berperan dalam cara orang tua berkomunikasi dan mengekspresikan preferensi terhadap sekolah, sehingga tetap memiliki kontribusi kualitatif terhadap pola kepemimpinan keluarga. Secara umum, hasil kuesioner ini mendukung bahwa gabungan antara rasionalitas, religiusitas, dan kepemimpinan menjadi dasar utama keputusan pendidikan anak di lingkungan TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pemilihan jenjang sekolah dasar oleh para orang tua di TK/RA Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom merupakan hasil perpaduan antara faktor religiusitas dan gaya kepemimpinan (*DISC*) yang rasional dan terukur, sedangkan faktor kepribadian (*Personality Plus*) lebih berperan pada aspek komunikasi interpersonal, bukan keputusan strategis. Model empiris ini menunjukkan bahwa nilai spiritual tetap menjadi penentu utama dalam konteks sosial-keagamaan masyarakat lokal.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan orang tua berbasis model *DISC* dan tingkat religiusitas memiliki peran signifikan dalam membentuk preferensi pemilihan sekolah dasar anak pasca-TK, sementara tipe kepribadian *Personality Plus* tidak memberikan pengaruh yang berarti. Secara parsial, kepemimpinan *DISC* terbukti berpengaruh positif terhadap pilihan MI atau SD, religiusitas menunjukkan pengaruh paling kuat dan signifikan, sedangkan *Personality Plus* tidak menjadi determinan utama dalam pengambilan keputusan. Secara simultan, ketiga variabel memberikan kontribusi prediktif yang sangat besar dengan nilai koefisien determinasi 0,822, menandakan bahwa sebagian besar variasi preferensi orang tua dapat dijelaskan oleh gabungan faktor kepemimpinan dan religiusitas. Temuan ini memiliki implikasi teoretis penting, khususnya dalam memperluas penerapan teori perilaku seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* pada konteks pengambilan keputusan pendidikan dalam keluarga. Kepemimpinan orang tua yang tercermin melalui karakter *DISC* memberikan jalur perilaku yang sesuai dengan asumsi dasar kedua teori tersebut: keyakinan, norma, dan persepsi kontrol memengaruhi intensi dan tindakan. Sementara itu, religiusitas berperan sebagai faktor nilai yang memperkuat sikap orang tua terhadap sekolah berbasis agama, sehingga temuan ini memperkaya kajian integratif antara psikologi kepribadian, kepemimpinan keluarga, dan perilaku pendidikan. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa sekolah dasar baik MI maupun SD perlu memahami bahwa keputusan orang tua tidak hanya bertumpu pada aspek akademik dan fasilitas, tetapi juga pada nilai religius serta gaya kepemimpinan yang membentuk cara mereka menilai lingkungan belajar. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang strategi komunikasi, program parenting, serta pendekatan layanan yang sesuai dengan preferensi psikologis dan religius masyarakat. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan refleksi bahwa gaya kepemimpinan dan orientasi religius berpengaruh langsung pada pilihan pendidikan anak, sehingga penting untuk menimbang secara seimbang antara kebutuhan akademik, karakter, dan nilai keluarga. Secara ilmiah, artikel ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan model empiris yang mengintegrasikan kepemimpinan berbasis *DISC*, *Personality Plus*, dan religiusitas dalam menjelaskan preferensi pemilihan sekolah dasar, suatu pendekatan yang belum banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Kebaruan konteks lokal Tanjunganom serta periode data terbaru menambah nilai keilmiah penelitian, sekaligus membuka ruang perbandingan dengan wilayah lain. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada berbagai sekolah dan daerah, serta menambahkan variabel lain seperti kondisi sosial-ekonomi, kualitas sekolah, peran media sosial, maupun nilai budaya keluarga. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan model statistik lanjutan seperti *SEM* atau moderasi untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih kompleks antara kepribadian, religiusitas, dan keputusan pendidikan.

Referensi

1. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
2. Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley. <https://people.umass.edu/ajzen/f%26a1975.html>
3. Crapciu, R. (2025). Perceived Behavioral Control in Digital Learning Usage. *Journal of Educational Technology Behavior*.
4. Fauyan, M., Yanti Fauziah, P., Wibawa, L., & Bin Mamat, N. (2024). Factors Affecting Parent's Preference When Selecting Islamic Schools. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 25–48. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.634>
5. Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society*. Rand McNally.
6. Grizzell, B. C. (2024). DISC Personality Model in Modern Leadership. *Journal of Leadership Theory*.
7. Haryati, S. (2024). Trends in Religious-Based School Selection: Analysis of Parental Motivation. *STAI Hubbul Wathan Journal*. https://www.researchgate.net/publication/387578324_Trends_in_Religious-Based_School_Selection_Analysis_of_Parental_Motivation
8. Haryati, S., Sukamo, Siswanto, & Trisnowati, E. (2024). Trends in Religious-Based School Selection: Analysis of Parental Motivation. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(4), 4439–4449. https://www.researchgate.net/publication/387578324_Trends_in_Religious-Based_School_Selection_Analysis_of_Parental_Motivation
9. Hasanah, E., & al., et. (2022). Middle-Class Muslim Families and School Choice. *The Qualitative Report*.
10. Hasanah, E., Ikhwan Al Badar, M., & Ikhsan Al Ghazi, M. (2022). Factors That Drive the Choice of Schools for Children in Middle-Class Muslim Families in Indonesia: A Qualitative Study. *Qualitative Report*, 27(5), 1393–1409. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5316>
11. Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
12. Jonathan, S. A., Rantung, P. L. R., & Mandagi, D. W. (2023). Determining Factors for Parents to Choose a School: Empirical Analysis of Religious Based Private Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. <https://pdfs.semanticscholar.org/7c88/4cda9082f157ee72afd814f0ec25ae40f7d1.pdf>
13. Khasbulloh, M. N. (2022). Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri. *JolEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 51–66. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.99>
14. Lee, J. (2025). Religiosity and School Choice. *Southeast Asian Education Review*.
15. Lista, H., & al., et. (2023). Faktor Menurunnya Minat Bersekolah di SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*.
16. Littauer, F. (2011). *Personality Plus*. Revell.
17. Mahajan, S., & Navin, K. (2025). Behavioral Transformation in Urban Policy Implementation. *Journal of Behavioral Public Policy*.
18. Mo, C.-Y., & al., et. (2022). The Influence of Temperament on Decision Making. *Asian Journal of Psychology*.
19. Mo, C.-Y., Liu, S., & Chien, Y. (2022). Personality and Parental Decision-Making: A Temperament Perspective. *Journal of Family Psychology*, 36(5), 720–734. <https://doi.org/10.1037/fam0000951>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5147>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

20. Muin, M. A., & Setiya Putra, Y. W. (2024). Pengembangan Klasteriasi Data Untuk Sistem Rekomendasi Sekolah Dasar Di Magelang Dengan Metode Hierarchy Clustering. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 9(3), 1690–1701. <https://doi.org/10.29100/jupi.v9i3.6355>
21. Pearce, M., & al., et. (2021). Religious Influence on Parental Educational Preferences. *Journal of Family and Religion*.
22. Perwita, A., & Widuri, S. (2022). Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta daripada Sekolah Negeri. *Jurnal Telaah Pendidikan*.
23. PsychCentral. (2024). *Understanding Personality Types in Parenting*. <https://psychcentral.com>
24. Purnama, R., & Parahita, G. (2025). Social Construction of School Choice among Millennial Parents. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*.
25. Saroglou, V., & al., et. (2025). The 4-BDRS Model of Religious Involvement. *International Journal for the Psychology of Religion*.
26. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
27. Suharsono, J. (2023). Pengaruh Religiusitas, Citra Sekolah, dan Program Unggulan terhadap Keputusan Orang Tua Memilih MI. *CEBONG Journal*. <https://plus62.isha.or.id/index.php/cebong/article/download/150/112/358>
28. Sukmawati, A. (2025). A Case Study of SD and MI: Parents' Preferences in East Java. *Indonesian Journal of Education and Society*, 6(1), 14–29.
29. Tazqiyah, N. H., & Setiawan, M. (2025). Preferensi Masyarakat Memilih Sekolah Islam Terpadu (SIT). *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/10.24042/jpki.v12i1.8152>
30. Widyantari, D. (2025). Subjective Norms and Behavioral Influence. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
31. Wietholter, J. P., & al., et. (2020). DISC Assessment and Behavioral Outcomes. *Personality and Individual Differences*.
32. Zahira, A. (2025). Determinants of parental school choice: Balancing religiosity and pragmatism. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 18(1), 77–92. <https://doi.org/10.21009/ijes.2025.18.1.06>
